

III. METODE PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri prngumpulan nya oleh peneliti, misalnya dari Badan Pusat Statistik (BPS) ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005). Data sekunder merupakan data tahun (Time Series) untuk kurun waktu tahun 2005 – 2012. Secara umum data-data penelitian ini di peroleh dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan penelitian, makalah, karya ilmiah berupa laporan penelitian dan skripsi mahasiswa yang telah terlebih dahulu menulis tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui perhitungan potensi pajak dan retribusi daerah dan data-data instansi terkait dengan penelitian antara lain di peroleh dari Bapedda, Kantor Pusat Statistik Prvinsi Lampung dan Dinas Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alat Analisis

1. Pengukuran Kinerja PAD

Pengukuran kinerja PAD dilingkungan Dinas Perikanan dan Kelautan menggunakan indeks kinerja keuangan daerah seperti : indeks efektivitas, Indeks Share, Indeks Pertumbuhan (Growth Indeks) dan indeks elastisitas penerimaan.

2. Estimasi Potensi Penerimaan

Untuk mengetahui potensi PAD dilingkungan dinas Perikanan dan Kelautan menggunakan Formula Statistik Deskriptif. Estimasi Besaran Pajak dan Retribusi Daerah melalui dua pendekatan :

(2.1). Model pertama : *Definitional Equation* (persamaan identitas)

$$Et_i = P_i \times Q_i \text{ (estimasi optimis)}$$

Keterangan :

Et_i = Estimasi Penerimaan retribusi jenis i

P_i = Tarif persatuan retribusi jenis i.

Q_i = Kuantitas potensi utama retribusi jenis i periode mendatang

Catatan : (i = 1, 2, ...n)

(2.2).Model kedua : *Behavioral Equation* (analisis regresi) dan *trend method*
(analisis Trend)

$$E_y = f(Q_i)$$

$$E_y = \hat{b}_0 + \hat{b}_1 Q_1 + \hat{b}_2 Q_2 + \dots + \hat{b}_n Q_n + E_t$$

$$E_{ri} = \hat{b}_0 + \hat{b}_1 Q_i + \hat{b}_2 Q_2 + \dots + \hat{b}_n Q_n + E_t$$

$$Q_i = C_0 + C_1 T$$

Keterangan :

b_0 = Parameter konstanta

b_1 = Koefisien pengaruh Variabel potensi utama

Q_i = Kuantitas potensi utama

Q_i = Kuantitas potensi utama pada periode yang akan datang.

E_y = Penerimaan restribusi jenis i

E_{ri} = Estimasi penerimaan restribusi jenis "i" masa mendatang

Catatan : (i = 1, 2, ...n)

(2.3) Analisis Trend Linear

$$\hat{Q} = f(t)$$

$$Q_i = C_0 + C_1 T$$

Keterangan :

\hat{Q}
 Q = Variabel yang di estimasi

T = Variabel waktu

- Untuk mengetahui perkiraan besarnya jumlah penerimaan retribusi penerimaan daerah dari dinas perikanan dan kelautan di tahun-tahun yang akan datang, maka digunakan analisis Trend Linier Metode Least Square. Adapun persamaan Trend Linier untuk masing-masing jenis bangunan (toko, kios, dan los) adalah :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dimana :

Y = Adalah variable yang diestimate.

X = Adalah variable waktu

a = Nilai Trend jumlah luas masing-masing

b = Pertambahan Trend pada tiap-tiap tahun

n = Banyaknya tahun

- Untuk mengetahui estimasi potensi penerimaan retribusi dari dinas perikanan dan kelautan, digunakan persamaan sebagai berikut :

$$R = P \times Q$$

Keterangan :

R = Potensi penerimaan retribusi yang berasal dari masing-masing jenis sumber penerimaan retribusi dalam Rupiah.

P = Rata-rata tarif sewa dari masing-masing penggunaan jenis sumber penetapan retribusi.

Q = Jumlah potensial dari objek yang dikenakan retribusi

C. Gambaran Singkat Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-Undang No. 12 tahun 1999 diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 27 April 1999 di Jakarta. Sebelumnya Kabupaten ini merupakan Kabupaten Induk yang berkembang selaras dengan kepentingan dan efisiensi manajemen pemerintahan Kabupaten Induk ini dipecah menjadi Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pringsewu.

Luas wilayah Kabupaten Lampung Selatan adalah seluas 1268,74 Km² dan secara administrasi pemerintahan Kabupaten ini terbagi menjadi 17 kecamatan yaitu dan meliputi 2242 kelurahan/pekon. Kabupaten Lampung Selatan yang terletak di ujung pulau Sumatra, merupakan pintu gerbang dari Pulau Jawa, dinamika kehidupan masyarakatnya sangatlah cepat mengikuti perkembangan dari daerah-daerah lainnya.

Kabupaten Lampung Selatan yang berpusat ibukotanya di Kalianda merupakan pusat pengaturan manajemen organisasi pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.

Berbasis daerah pinggir pantai, maka mata pencaharian penduduknya selain pegawai negeri, suasta, perdagangan, jasa dan pengolahan, maka masih sangat banyak penduduk di Kabupaten ini yang mata pencahariannya dari laut, atau sebagai nelayan.

1. Struktur Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan

Struktur Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB), didukung oleh beberapa sektor, antara lain:

1. Sektor Pertanian
2. Industri Pengolahan
3. Listrik, gas, dan air bersih
4. Konstruksi
5. Perdagangan, Hotel, dan Restoran
6. Transportasi dan Komunikasi
7. Keuangan, Persewaan , dan jasa perusahaan
8. Pertambangan dan Penggalian
9. Jasa-jasa lainnya.

Arah pembangunan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan sesuai misi Kabupaten Lampung Selatan adalah mewujudkan Kabupaten Lampung Selatan sebagai pusat perdagangan dan jasa pertanian yang ditopang oleh daerah sekitarnya. Selain itu diarahkan untuk memacu percepatan tumbuhnya industri rakyat yang berbasis pertanian, dengan didukung oleh pasar, perbankan, lembaga penelitian dan pengembangan, serta pusat pendidikan dan latihan.

2. Jumlah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan memiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) sebanyak 3 unit sedangkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebanyak 7 unit. Adapun lokasi Pusat Pendaratan Ikan (PPI) di Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda, Desa Rangai Kecamatan Katibung, dan Desa Muarapilu Kecamatan Bakauheni. Sedangkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terletak di Desa Sukaraja Kecamatan Rajabasa, Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa, Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa, Desa Ketpang Kecamatan Ketapang, Desa Kramat Kecamatan Ketapang, Desa Brundung Kecamatan Ketapang dan Desa Agung Kecamatan Sragi.

Kondisi masing-masing TPI cukup baik, namun perlengkapan, biaya operasional dan sumberdaya manusia perlu di tingkatkan adar Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat meningkat. Untuk tahun 2013 Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Selatan ingin menambahkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Bakauheni.